

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN
2012-2016**

***FACTORS AFFECTING THE ECONOMIC GROWTH IN
INDONESIA 2012-2016***

ALVINNDO ICHWAN JATI

**Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta**

Email Penulis : alvinndo@gmail.com

Intisari: Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran sejauh mana negara tersebut dapat meningkatkan pendapatannya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih cenderung fluktuatif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, angka melek huruf dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data panel yang di ambil menurut provinsi di Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi (PDRB), penanaman modal dalam negeri (PMDN), jumlah tenaga kerja (TK), angka melek huruf (AMH), pengeluaran pemerintah (PP), *fixed effect model*.

Abstract : *Economic growth is a measure of the extent to which the country can increase its income. Economic growth in Indonesia is still fluctuating. The*

research was conducted aimed at knowing how much influence the factors that influence economic growth. This study uses domestic investment, the number of workers, literacy rates and government expenditure as independent variables. The type of data in this study is secondary data in the form of panel data taken according to provinces in Indonesia for the period 2012-2016. The method of analysis in this study is the fixed effect model. From this study, the results obtained are domestic investment, the amount of labor and government expenditures that have a positive and significant effect. While the literacy rate does not affect economic growth.

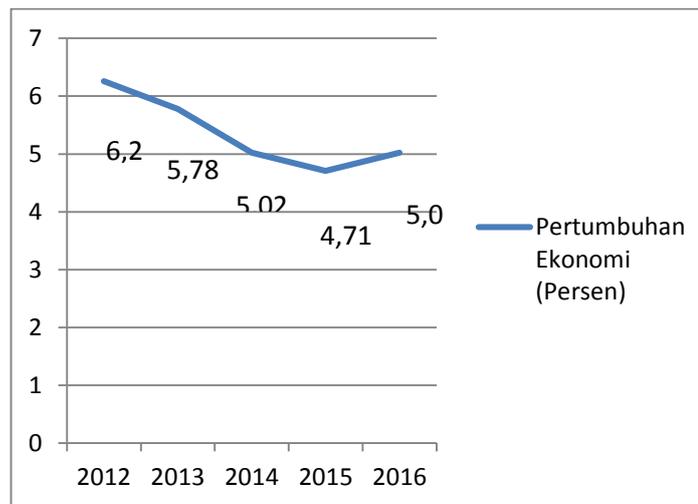
Keywords : *Economic growth (PDRB), domestic investment (PMDN), the number of workers (TK), literacy rates (AMH), government expenditure (PP), fixed effect model.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah serius yang harus dihadapi oleh negara Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi diharapkan dapat diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pula. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat semakin meningkat dan kesejahteraan semakin membaik.

Menurut Tambunan (2011) walaupun bukan merupakan suatu indikator yang bagus, kesejahteraan masyarakat, dilihat dari aspek ekonominya, dapat diukur dengan tingkat pendapatan nasional perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto

(PDB) sehingga akan terlihat seberapa besar pendapatan nasional yang telah dicapai, meningkatkan pendapatan nasional merupakan salah satu target penting yang harus dicapai dalam pembangunan ekonom. Tingkat PDB riil merupakan ukuran kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan PDB riil menunjukkan kemajuan perekonomian (Mankiw, 2013).



Gambar 1. 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2016 (Persen)

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,71 persen. Ada dua penyebab perlambatan ekonomi tahun 2015, yaitu dari sisi produksi maupun konsumsi. Dari sisi produksi ada empat penyebab utama yaitu, produksi pangan menurun akibat mundurnya periode tanam, produksi minyak mentah dan batu bara mengalami kontraksi sehingga industri kilang minyak juga tumbuh negatif, distribusi perdagangan melambat karena menurunnya pasokan barang impor, dan kinerja konstruksi terkait dengan terlambatnya realisasi belanja infrastruktur. Sedangkan dari sisi pengeluaran ada beberapa penyebab yaitu, semua komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (RT) melambat, pengeluaran konsumsi

pemerintah yang melambat, ekspor barang terkontraksi karena turunnya harga komoditas serta melambatnya perekonomian negara mitra dagang utama Indonesia. Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,02persen. Sumber utama yang menyebabkan pertumbuhan ini masih sama dengan tahun tahun sebelumnya yaitu konsumsi rumah tangga sebesar 2,72 persen.

Penurunan pertumbuhan ekonomi juga disebabkan dengan besarnya pendapatan setiap daerah, nilai pertumbuhan akan naik apabila daerah tersebut mengalami pembangunan yang tinggi. Pembangunan disuatu daerah juga akan menurun apabila PDRB juga mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Sebagai jawaban atas permasalahan yang muncul dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan faktor manakah yang paling signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan variabel yang telah ditentukan, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Angka Melek Huruf, dan Pengeluaran Pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) definisi pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil

yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga-harga yang berlaku (Sukirno, 2011).

2. Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Amir (2016) penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI oleh investor atau penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Investasi dari dalam negeri juga berupa penanaman modal pengusaha atau pelaku ekonomi dalam negeri.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Secara garis besar dalam suatu negara, ketenagakerjaan dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang masuk kedalam kategori tenaga kerja ialah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja yang telah ditentukan. Menurut Sukirno (2011) yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

4. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf merupakan salah satu indikator yang mempresentasikan penduduk yang melek huruf dan nantinya dapat digunakan untuk ukuran kesejahteraan sosial yang merata. Jumlah angka melek huruf dihitung berdasarkan jumlah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas mulai dari perkotaan maupun pedesaan yang memiliki kemampuan dalam

membaca dan menulis baik huruf latin maupun huruf lainnya. Angka melek huruf ini berkaitan dengan mutu sumberdaya manusia yang ada. Semakin tinggi kualitas sumber daya maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.

5. Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah tidak hanya melakukan pengeluaran untuk menjalankan roda pemerintahan saja, tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian pada suatu negara. Dalam hal ini bukan berarti pemerintah terjun untuk melakukan bisnis semata, tetapi bertujuan untuk merangsang atau menggerakkan kegiatan ekonomi di kalangan masyarakat. Pada kasus tertentu, campur tangan pemerintah diperlukan untuk menangani sendiri berbagai masalah ekonomi tertentu yang sebaiknya tidak dijalankan oleh pihak swasta.

Berdasarkan beberapa penelitian dan kerangka teori maka peneliti merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Peneliti menduga variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Peneliti menduga variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Peneliti menduga variabel angka melek huruf berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Peneliti menduga variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian mulai dilakukan pada bulan oktober 2018 dengan pengambilan data yang dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat (Y) berupa data pertumbuhan ekonomi pada setiap provinsi yang ada di Indonesia pada periode tahun 2012-2016. Peneliti juga menggunakan variabel bebas (X) berupa data penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, angka melek huruf dan pengeluaran pemerintah pada setiap provinsi di Indonesia selama periode tahun 2012-2016.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan data panel hasil dari analisa data sekunder yang diperoleh melalui sumber-sumber yang sistematis berupa data runtun waktu *time series* dari tahun 2012-2016. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ialah metode studi pustaka yang diperoleh pada instansi-instansi terkait, dan referensi berupa jurnal-jurnal ekonomi dengan menggunakan data sekunder.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, angka melek huruf dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas (independen) serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat (dependen).

2. Definisi Operasional

a) Variabel dependen (terikat)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi pada setiap provinsi di Indonesia. Pengambilan data berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada setiap provinsi di Indonesia atas dasar harga konstan dengan memakai satuan miliar rupiah selama periode tahun 2012-2016.

b) Variabel Independen (bebas)

1) Variabel penanaman modal dalam negeri

Pada variabel penanaman modal dalam negeri, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data investasi dalam negeri pada setiap provinsi di Indonesia dengan memakai satuan jutaUS\$ selama periode tahun2012-2016.

2) Variabel jumlah tenaga kerja

Variabel jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data penduduk usia 15 tahun ke atas yang memasuki usia kerja pada setiap provinsi di Indonesia dengan satuan juta selama periode tahun 2012-2016.

3) Variabel angka melek huruf

Variabel angka melek huruf pada penelitian ini diambil dari data angka melek huruf penduduk yang berusia 15 tahun ke atas pada setiap provinsi di Indonesia dengan memakai satuan persen selama periode tahun 2012-2016.

4) Variabel pengeluaran pemerintah

Variabel pengeluaran pemerintah pada penelitian ini diambil dari data belanja negara atau *expenditure* yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam negeri pada setiap provinsi di Indonesia dengan memakai satuan juta rupiah selama periode 2012-2016.

E. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan bentuk pendekatan model data panel dengan mengkombinasikan antara data time series dengan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu/wilayah, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku setiap individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil dalam mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Pada *Fixed Effect Model* mengasmsikan bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar individu/wilayah, namun terdapat kesamaan pada slop antar wilayah. Model estimasi ini sering juga disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar

wilayah. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh eror term dari masing-masing wilayah. *Model Random Effect* memiliki keuntungan yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Hausman test yaitu pengujian statistik untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara model *Fixed effect* atau *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada

metode *Common Effect* (OLS) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki (2017) bahwa salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multicollinearity*) yaitu tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas atau variabel penjelas dalam suatu model regresi. Terjadinya multikolinearitas diduga apa bila menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi atau lebih dari 0,8, nilai F tinggi, sedangkan nilai t-statistik semua atau hampir semua variabel penjelas tidak signifikan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) Homoskedastisitas akan terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama dalam sebuah observasi x , dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai sama untuk setiap variabel penjelas atau bebas. Kesimpulan dari heteroskedastisitas ialah situasi dimana varians bernilai tidak konstan. Heteroskedastisitas memiliki konsekuensi yaitu biasanya varians konstan sehingga uji signifikansi menjadi invalid.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam Basuki dan Yuliadi (2015) disebabkan karena adanya kelembaban (*inertia*) yaitu dimana data runtun waktu ekonomi menunjukkan adanya pola konjungtur, hal tersebut biasanya terjadi pada data observasi pada periode sebelumnya dengan periode sekarang sehingga kemungkinan besar akan menyebabkan saling ketergantungan (*interdependence*). Selanjutnya, yaitu adanya *bias specification* atau disebut dengan kasus variabel yang tidak dimasukkan.

4. Uji Normalitas

Fungsi uji normalitas menurut Basuki dan Yuliadi (2015) adalah untuk mengetahui apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan antara *Jarque Bera* (JB) dengan X^2 tabel.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Basuki dan Yuliadi, 2015).

- a. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi linier yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Jika hanya

memiliki satu variabel bebas maka dapat disebut tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

- b. Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yaitu dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.
- c. Uji autokorelasi tidak berlaku dan akan sia-sia pada data yang bersifat selain *time series* (*cross section* atau data panel). Pengujian ini hanya berlaku pada data *time series* saja.
- d. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) dan banyak pendapat yang tidak mengharuskan bahwa uji normalitas sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan pengujian dengan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Kecocokan Model (*Goodnes of Fit Test*)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam uji kecocokan model digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi perubahan variabel endogen (Basuki dan Yuliadi, 2015). Saat nilai R^2 sedang tinggi maka model yang dirumuskan dapat menerangkan seberapa

besar variasi perubahan dari variabel endogen. R^2 memiliki batasan yaitu antara nol dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) sehingga nilai R^2 tidak pernah negatif.

2. Uji Signifikan Parameter (*Partial test* atau Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel endogen (Basuki dan Yuliadi, 2015). Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis, maka H_0 ditolak dan berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Dalam satu penelitian terdapat toleransi kesalahan (α) maksimum yaitu sebesar 10 persen atau disebut dengan taraf kepercayaan minimum 90 persen dan jika nilainya dibawah ini berarti tidak signifikan.

3. Uji Signifikasi Garis Regresi Secara Keseluruhan (*Overall Test*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki dan Yuliadi, 2015). Jika nilai F hitung $>$ F tabel pada derajat kesalahan (α) dengan derajat kebebasan $k-1$ dan $N-1$, maka H_0 ditolak dan berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	-111749.2	0.5178
LOG(PMDN)	-123.7083	0.8543
LOG(TK)	9302.995	0.5175
AMH	-113.3093	0.6081
LOG(PP)	-130.3965	0.9788

Dari tabel 5. 1 diatas dapat dilihat bahwa semua nilai probabilitas pada setiap variabel berniali lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) sehingga terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(PMDN)	LOG(TK)	AMH	LOG(PP)
LOG(PMDN)	1.000000	0.698200	0.137458	0.635159
LOG(TK)	0.698200	1.000000	-0.010059	0.773307
AMH	0.137458	-0.010059	1.000000	-0.025331
LOG(PP)	0.635159	0.773307	-0.025331	1.000000

Berdasarkan tabel 5. 2 diatas dapat dilihat semua variabel tidak mempunyai koefisien korelasi antar variabel yang bernilai lebih besar dari 0,8. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

B. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Dalam penelitian ini peneliti mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

1. Uji Chow

Tabel 5. 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	114.521013	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	559.151325	32	0.0000

Berdasarkan tabel 5. 3 diatas dapat dilihat bahwa Cross Section F dan *Cross Section Chi-Square* memiliki nilai probabilitas sama, yaitu masing-masing bernilai 0.0000 dan lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka berdasarkan pada uji chow tersebut model pengujian yang terbaik digunakan adalah menggunakan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Berdasarkan tabel 5. 4 terlihat bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah 0.0000 dan lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi

berdasarkan hasil uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk pengujian data panel ini yaitu menggunakan *fixed effect model*. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu LM tes.

Tabel 5. 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.df	Probabilitas
Cross-section random	49.097869	4	0.0000

C. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik yang telah dilakukan sebelumnya, didapat hasil bahwa model terbaik dalam penelitian ini yaitu menggunakan *fixed model effect*. Berikut merupakan hasil dari *estimasi fixed effect model*:

Tabel 5. 5
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Prob
Konstanta	2.021389	0.1733
LOGPMDN	0.012705	0.0289
LOGTK	0.333394	0.0074
AMH	0.000690	0.7149
LOGPP	0.310658	0.0000
Adjusted R ² =0.996281	Fstatistik=1221.538	Probabilitas=0.000000

Dari Tabel 5. 5 tersebut dapat dibuat model analisa data panel untuk setiap *cross-section* yaitu Provinsi di Indonesia, persamaan umum regresi penelitian sebagai berikut :

$$\text{LOGPDRB}_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 \text{LOGTK}_{it} + \beta_3 \text{LOGPMDN}_{it} + \beta_4 \text{AMH}_{it} + \beta_5 \text{LOGPP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

LOGPDRB : produk domestik regional bruto

LOGTK : jumlah tenaga kerja

LOGPMDN : penanaman modal dalam negeri

AMH : angka melek huruf

LOGPP : pengeluaran pemerintah

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari *cross-section* di setiap provinsi di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut tabel yang menunjukkan pengaruh *cross-section* bernilai positif dan negatif:

Tabel 5. 6
Hasil Cross-Section

No	Nama Provinsi	Nilai Koefisien
1	Aceh	-0.414681
2	Sumatra Utara	0.614841
3	Sumatra Barat	0.071250
4	Riau	0.979714
5	Jambi	0.108649
6	Sumatra Selatan	0.350376
7	Bengkulu	-0.703262
8	Lampung	0.181972
9	Bangka Belitung	-0.403750
10	Kepulauan Riau	0.608164
11	DKI Jakarta	1.366935

No	Nama Provinsi	Nilai Koefisien
12	Jawa Barat	0.914454
13	Jawa Tengah	0.672673
14	DI Yogyakarta	-0.328466
15	Jawa Timur	1.022922
16	Banten	0.554424
17	Bali	-0.105277
18	Nusa Tenggara Barat	-0.501229
19	Nusa Tenggara Timur	-0.624521
20	Kalimantan Barat	-0.172817
21	Kalimantan Tengah	-0.265083
22	Kalimantan Selatan	-0.212937
23	Kalimantan Timur	1.027544
24	Sulawesi Utara	-0.214349
25	Sulawesi Tengah	-0.214607
26	Sulawesi Selatan	0.327483
27	Sulawesi Tenggara	-0.190070
28	Gorontalo	-0.928712
29	Sulawesi Barat	-0.851244
30	Maluku	-1.010370
31	Maluku Utara	-1.063332
32	Papua Barat	-0.403237
33	Papua	-0.193455

D. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (uji F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (uji t-statistik).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi model *fixed effect* yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar

0.996281. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, angka melek huruf dan pengeluaran pemerintah dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 99,6 persen. Sedangkan variabel lain diluar penelitian dapat menjelaskan sebesar 0,4 persen.

2. Uji F-statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen. Setelah melakukan estimasi menggunakan model fixed effect dan diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 dimana signifikan pada taraf 5 persen. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, angka melek huruf dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

3. Uji t-statistik

Berdasarkan Tabel 5. 7 dapat dilihat bahwa variabel penanaman modal dalam negeri dengan nilai probabilitas 0.0289 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika penanaman modal dalam

negeri naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.012705. Kemudian variabel jumlah tenaga kerja dengan nilai probabilitas 0.0074 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika jumlah tenaga kerja naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.333394. Pada variabel angka melek huruf terlihat nilai probabilitas 0.7149 sehingga berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika angka melek huruf naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat hanya sebesar 0.000690. Terakhir variabel pengeluaran pemerintah dengan nilai probabilitas 0.0000 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika pengeluaran pemerintah naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.310658.

Tabel 5. 7

Hasil Uji t-statistik

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
LOGPMDN	0.012705	0.2209927	0.0289
LOGTK	0.333394	0.2720998	0.0074
AMH	0.000690	0.366029	0.7149
LOGPP	0.310658	0.7421940	0.0000

E. Interpretasi Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

1. Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki nilai koefisien sebesar 0.012705 dan memiliki hubungan yang positif, sehingga jika penanaman modal dalam negeri naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,1%. Penanaman modal dalam negeri memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0289 sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian apabila terdapat perubahan jumlah penanaman modal dalam negeri maka akan mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uprepti (2015) tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Terlihat bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, semakin banyak penanaman modal dalam negeri maka akan membantu meningkatkan produksi barang dan jasa.

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa jumlah tenaga kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0.333394 dan memiliki hubungan yang positif, sehingga jika jumlah tenaga kerja naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,33%. Jumlah tenaga kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0074 sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian peningkatan jumlah tenaga kerja akan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan nasional dan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nia Andriani (2017) yang berjudul analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2010-2015. Terlihat bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Hal ini berarti variabel tenaga kerja akan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga pendapatan nasional juga naik.

3. Pengaruh Angka Melek Huruf Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa angka melek huruf memiliki nilai koefisien sebesar 0.000690 dan memiliki hubungan yang positif, sehingga jika angka melek huruf naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,00069% atau 0,0%. Angka melek huruf memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7149 sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena efek dari variabel ini tidak terlihat, dikarenakan banyak sumber daya manusia yang bisa membaca dan menulis tetapi kemampuan tersebut belum tersalurkan untuk membuat inovasi.

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa pengeluaran pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 0.310658 dan memiliki hubungan yang positif, sehingga jika pengeluaran pemerintah naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,31%. Pengeluaran pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar

pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah maka semakin banyak infrastruktur yang diperbaharui dan menyebabkan kerja pemerintah meningkat sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Putri Wahyuni (2014) yang berjudul pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di provinsi Bali. Terlihat bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode tahun 2012-2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung fluktuatif. Hal ini terlihat yaitu pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 6,26% kemudian turun pada tiga tahun setelahnya. Tahun 2013 turun menjadi 5,78%; pada tahun 2014 menjadi 5,02 persen serta tahun 2015 menjadi 4,71%. Kenaikan terjadi pada tahun 2016 yaitu menjadi 5,02%.
2. Pada variabel penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa

setiap terjadi kenaikan pada penanaman modal dalam negeri maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat dengan jumlah yang cukup besar.

3. Pada variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat dengan jumlah yang cukup besar.
4. Pada variabel angka melek huruf memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Pada variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat dengan jumlah yang cukup besar.